

PENDIDIKAN DI MASA KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB (13-12 H/634 M-644 M)

Ilham Wahyudi ¹, Pabio Sindo ², Ellya Roza ³,
 UIN SUSKA RIAU¹²³

Im6891247@gmail.com, ¹ Heer12sindopablo@gmail.com, ² Ellya.roza@uin-suska.ac.id, ³

Abstract

Penulis mengatakan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah adalah kitab terbaik tentang Nabi Muhammad (saw), dan bahwa Nabi Muhammad (saw) adalah satu-satunya yang memiliki otoritas untuk menghakimi di antara dua agama. Pesan Nabi Muhammad saw. kepada kaum Muslimin: "Janganlah kalian takut kepada manusia, karena merekalah yang paling membutuhkan pertolongan dan bimbingan Allah. Tulisan ini menganalisis sistem pendidikan yang diterapkan oleh Khalifah Umar Bin Khattab dan berbagai situasi yang melatarbelakangi sistem pendidikan yang berlaku pada saat itu. Tulisan ini merupakan analisis komprehensif mengenai sistem pendidikan yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab dan berbagai keadaan yang melatarbelakangi sistem pendidikan yang berlaku pada saat itu. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, perkembangan Islam sangat pesat, yang kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Usman bin Affan radhiyallahu 'anhu. Namun, sejumlah perubahan mendasar terjadi, terutama yang berkaitan dengan kebijakan dan metode pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini mengkaji dan mengeksplorasi gagasan Khalifah Umar Bin Khattab dalam bidang Pendidikan Islam. Umar bin Khattab dikenal dengan kepemimpinannya yang sangat menarik, karena ia menjalankan hak dan tanggung jawabnya, pandangannya terhadap bawahannya penuh kasih sayang dan kebaikan, dan ia adalah seorang komunikator yang aktif (Active Comukation). Sikap ini adalah semangat dan harus menjadi denyut nadi seorang pemimpin yang baik. Penulis mencoba untuk memperjelas pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Hattab sebagai Khalifah kedua. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang ditulis dalam bentuk sumber-sumber teoritis. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau daftar pustaka (literatur) yang dapat menambah khazanah kepustakaan terutama bagi civitas akademika khususnya di bidang pendidikan Islam.

مستخلص
البحث
Abstract

Kata kunci : Pendidikan Islam, Khulafa Urrasyidin, Umar bin Khattab.

كلمات أساسية
Keyword

1. INTRODUCTION (مقدمة)

Rasulullah me ninggal (632 M) tanpa me ninggalkan surat wasiat ke pada pe nggantinya. Be be rapa kaum Muhajirin dan Anshar be rte mu di balai kota Bani Saida di Madinah untukme ndiskusikansiapayangharusme njadi pe mimpin. Ke mudian, de ngan se mangat pe rsaudaraan dan ke pe dulian, Abu Bakar dipilih dan diangkat me njadi Khalifah. Mode l pe ndidikan pada masa Abu Bakar tidak be rbe da de ngan masa Rasulullah dalam hal mate ri dan fasilitas pe ndidikan, namun me ningkat dalam hal kualitas dan kuantitas. Khutab dan masjid me rupakan institusi pada masa Nabi,dan Khalifah Abu Bakar me lanjutkan pe ndidikan dan me ncapai puncak ke majuan yang luar biasa.

Se te lah ke matian Abu Bakar, ke pe mimpinan Islam be ralih ke Umar bin Khattab. Se lama masa ke khalifahan Umar, kondisi sosial me njadi stabil dan be rbagai upaya dilakukan untuk me mpe rluas wilayah ke kuasaan Islam, de ngan hasil yang positif. Perluasan ke kuasaan Islam me ndorong pe rke mbangan pe ndidikan Islam. Pada masa pe me rintahan Khalifah Umar bin Khattab, lembaga pe ndidikan sama se pe rti pada masa pe me rintahan Khalifah Abu Bakar. Umar bin Khattab me rupakan salah satu sahabat Nabi dan Khalifah ke dua setelah wafatnya Abu BakarAs-Shiddiq. Kontribusi dan pe ngaruhnya dalam penye baran Islam begitu besar sehingga Michael H. Hart me ne mpatkannya diurutan ke -51 di antara orang paling be rpe ngaruh didunia.

Namun untuk le mbaga pendidikan,pada masa pe me rintahan Umar me ngalamike majuan yang sangat pesat karena negara dalam ke adaan stabil dan aman,pada masa ke khalifahan Umar inilah yang me njadi guru, se hingga masjid-masjid se bagai pusat pendidikan dibe rbagai kota diangkat para sahabat me njadi guru dan pengajar.

Dibawah ke pe mimpinan Khulafaul Rasyidin, pe ndidikan Islam be rke mbang dan bahkan be rhasil me nguasai be be rapa ne gara te tangga. Se iring de ngan me luasnya wilayah ke kuasaan Islam, banyak orang yang me me luk Islam dan pe ndidikan Islampun mulai be rke mbang di sana. Se mua wilayah yang baru dikuasai sangat me mbutuhkan pe latihan, te rutama pe latihan Islam dalam be ntuk ajaran monote istik, Al-Qur'an dan Hadis. Banyak pe latihan yang dibutuhkan untuk me mastikan bahwa iman para pe me luk Islam yang baru masuk Islam tidak mudah goyah. Indikator ke majuan pe radaban dunia dapat dilihat dari ke majuan di bidang pe ndidikan. E ra Khulafaul Rasyidin me njadi pusat pe radaban dunia dan me njadi pionir dalam me majukan pe radaban dunia.

Be rdasarkan pe ne litian yang te lah dilakukan se be lumnya, maka tulisan ini sangat pe nting untuk dibaca ole h masyarakat umum, kare na be rtujuan untuk me nganalisa pe ndidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

2. THEORETICAL FRAMEWORK (نظريات)

Teori yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomologi merupakan pendekatakan filosofif yang mempelajari pengalaman manusia, fenomenologi berarti cara berfikir untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan

pengetahuan yang sudah ada melalui langkah-langkah yang logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan prasangka-prasangka dan tidak bersifat dogmatis. (Hasan Syahrizal & M. Syahrani Jailani, 2023).

3. METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Penelitian ini merupakan penelitian ke pustakaan (library research). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dan meneliti sumber-sumber ke pustakaan dan dokumenter yang berkaitan dengan pokok bahasan (penelitian yang terfokus pada bahan pustaka). Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif eksploratif, yaitu menggabungkan metode untuk mendeskripsikan gagasan yang ditanamkan dalam buku (buku) sebagai kesempuran dan kesempurnaan yang akan dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ke pustakaan yang bersifat deskriptif eksploratif.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis dari penarang, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti arsip-arsip (Lexy J Moleong, 1993).

4. FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

1. Khulafaur Rasyidin

Kata Khulafa adalah bentuk jamak dari kata khalifah, yang berarti pengganti. Disisi lain, al-Rasyidin berarti orang-orang yang berakal atau orang-orang yang bijaksana. De ngan demikian, Khulafaur Rasyidin berarti orang-orang yang berakal atau orang-orang yang bijaksana (Marzuki, 2006), jika digabungkan dengan Khulafaur Rasyidin, maka berarti orang-orang yang berakal atau orang-orang yang bijaksana yang dikehendaki Allah SWT yang bijaksana dan terpuji.

Khalifah juga bisa berarti Sultanul Azam (yang paling besar, otoritas tertinggi). Rasyidin berarti adil, jujur, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, Khulafau Rasyidin berarti orang-orang yang memimpin yang menjalankan tugas sebagai pemimpin agama dan juga pemimpin pemerintahan dan menggantikan posisi pemimpin sebelumnya dengan menunjukkan sikap adil, jujur, dan dapat dipercaya (Amelia Gulthom, 2022). Namun, perlu dicatat bahwa posisi khalifah disini bukanlah posisi turun-temurun, seperti yang terjadi pada raja-raja Romawi dan Persia, melainkan posisi yang dipilih secara demokratis.

Al-Khulafaal-Rasyidin berarti orang-orang yang mengikuti Rasulullah. Para pemimpin nama al-Khulafaal-Rasyidin adalah orang-orang Muslim yang paling dekat dengan Rasulullah setelah beliau wafat. Hal ini dikarenakan keempat orang yang mengikuti Rasulullah tersebut dianggap sebagai orang-orang yang selalu mendampingi Rasulullah ketika menjadi pemimpin dan ketika menjalankan tugasnya (Fatah Syukur, 2011).

Dalam Al-Qur'an, manusia secara umum adalah khalifah Allah di muka bumi yang merawat dan memelihara bumi beserta isinya. Secara khusus, khalifah adalah orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW dan imam bagi seluruh manusia. Telah diketahui bahwa Muhammad SAW, Nabi dan Rasulullah, adalah seorang imam, penguasa, dan panglima perang (Ahmad Jamil, 2011).

Khulafah Rasyidin be rarti pe mimpin pe ne rus Rosulullah yang me ngatur ke hidupan umat manusia, yang adil, bijaksana, pandai, se lalu me njalakan tugasnya de ngan baik dan se lalu me ndapat pe tunjuk dari Allah.

Tugas Khulafa Rasyidin adalah me ngatur ke hidupan umat Islam atas nama ke pe mimpinan Nabi. Jika tugas Nabi te rdiri dari dua tugas, satu se bagai Nabi dan satu lagi se bagai ne gara, maka tugas Khulafaul Rasyidin te rdiri dari dua tugas, satu se bagai nabi dan satu lagi se bagai ne gara. Jika tugas Rosulullah te rdiri dari dua tugas, satu se bagai nabi dan satu lagi se bagai ne garawan, maka Khulafaur Rasyidin me miliki pe ran dalam hal-hal yang me nyangkut ke ne garaan, yaitu se bagai ke pala ne gara, ke pala pe me rintahan dan pe mimpin agama, me nggantikan ke pe mimpinan Rosulullah. Dalam hal tugas ke nabian, Rosulullah tidak dapat me nggantikan Khulafur Rasyidin kare na be liau adalah nabi dan rasul te rakhir. Se te lah be liau tidak akan ada lagi nabi dan rasul.

Tugas Khulafah Rasyidin se bagai ke pala ne gara adalah me ngatur ke hidupan masyarakat agar te rcipta ke damaian, keadilan, ke makmuran, ke amanan, dan ke hidupan yang se ntosa. Disisi lain, se bagai pe mimpin agama, Khulafaul Rasyidin be rtanggung jawab untuk me ngatur hal-hal yang be rkaitan de ngan masalah ke agamaan. Jika te rjadi pe rbe daan pe ndapat, khalifah me miliki hak untuk me ngambil ke putusan. Me ski de mikian, dalam me njalakan tugasnya, Khulafaul Rasyidin se lalu me ngutamakan musyawarah be rsama dan me mastikan se mua ke bijakan tidak be rte ntangan de ngan umat Islam.

Khulafaul Rasyidin adalah pe mimpin yang me mimpin umat Islam dari kalangan sahabat Nabi se pe ninggal be liau. Me re ka adalah pe mimpin yang dipilih langsung ole h para Sahabat me lalui me kanisme de mokrasi. Siapapun yang te rpilih, harus be rbaaiat ke pada kandidat yang dipilih ole h para sahabat lainnya. Ada dua cara untuk me milih Khalifah: pe rtama, me lalui musyawarah ole h para sahabat yang me ngikuti ajaran Nabi. Ke dua, be rdasarkan pe nunjukan khalifah se be lumnya.

2. RIWAYAT HIDUP UMAR BIN KHATTAB

Nama le ngkap Umar bin Khattab adalah Umar bin Khattab bin Nufile bin Abdul Uzzah bin Riyabin Qusbin Razak bin Adi bin Kaabb bin Ruai. Ibunya adalah Hantama binti Hasyim bin Mugilabin Abdillah bin Umar bin Maazum (Juni & E lisa Qotrun, 2024). Be liau adalah salah satu sahabat pe ngajar te rbe sar dalam se jarah se te lah Nabi Muhammad. Ke be sarannya te rle tak pada ke be rhasilannya se bagai ne garawan yang bijaksana dan mujtahid yang luar biasa dalam me mbangun bangsa yang be sar be rdasarkan prinsip-prinsip keadilan, ke se taraan, dan pe rsaudaraan yang diajarkan ole h Nabi Muhammad. Dalam banyak hal, Umar bin Khattab dise but se bagai orang yang sangat bijaksana dan kre atif, bahkan je nius (De di Supriyadi, 2008). Be liau lahir pada tahun 513 Mase hi dari se buah ke luarga Quraisy. Se te lah me me luk Islam, ia be rge lar Al-Faruq. Se baga ise orang pe muda, Umar unggul dalam gulat dan pidato. Dia adalah satu-satunya orang yang be lajar me mbaca dan me nulis. Be rdagang adalah tugas Umar yang paling pe nting.

Khalifah Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad yang be rgabung de ngan Khulafaul Rasyidin. Dia masuk Islam e nam tahun se te lah dakwah Nabi Muhammad dan te rcatat se bagai orang ke -40 yang masuk Islam. Masuknya Khalifah Umar ke dalam Islam adalah salah satu pe ristiwa

pe nting dalam se jarah awal Islam. Umar se be lumnya sangat anti Islam dan sangat aktif dalam me nindas umat Islam. Suatu hari ke marahan Umar me ncapai puncaknya dan dia me ncoba me mbunuh Nabi. Suatu hari ke marahan Umar me ncapai puncaknya dan dia me ncoba me mbunuh Nabi. Orang itu ke mudian me ngatakan ke padanya bahwa saudara laki-laki Umar te lah masuk Islam. Umar sangat marah me nde ngar be rita ini dan pe rgi me ncari saudaranya, be rniat untuk me mbunuhnya. Namun, dalam pe rjalanan ke rumah saudaranya, Umar me mbunuhnya.

Saat tiba di rumah saudaranya, Umar me nde ngar suara Khabab bin al-Alat me mbacakan ayat-ayat Al-Qur'an ke pada saudara Umar. Umar te rse ntuh ole h ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan ole h Khabab. Me lihat ke datangan Umar, saudaranya langsung me nye mbunyikan Al-Qur'an yang se dang dibaca. Umar te rke jut me nde ngar hal ini dan ingin me lihat apa yang se dang dibaca ole h saudaranya. Namun, sang kakak me larangnya dan me nyuruh Umar untuk be rwudhu te rle bih dahulu. Umar pun be rwudhu dan me mbaca Surat Taha 14, yang me mbuat hatinya se makin be rge tar. Umar ke mudian me minta untuk diizinkan me lihat Rasulullah. Umar ke mudian be rdoa di hadapan Rasulullah. Se te lah masuk Islam, Umar se cara te rbuka me mbe la Rasulullah. Inisiasi Umar me mbawa ke le gaan bagi umat Islam yang se be lumnya be rada di bawah te kanan dari musuh-musuh me re ka.

Dia lahir 12 tahun se te lah ke lahiran Nabi. Ayahnya be rnama Hattab dan ibunya be rnama Hatma. Ia be rtubuh tinggi dan te gap, de ngan otot-otot yang me nonjol dari kaki dan tangannya, je nggot yang le bat, wajah yang tampan dan kulitnya yang coklat ke me rahan. Dia dibe sarkan dilingkungan Bani Adi, anggota suku Quraisy. Be liau adalah Khalifah Islam ke dua se te lah Abu Bakar Shiddiq (Mufrad, 2008).

Ke tika be rada diranjangnya yang sakit, Khalifah Abu Bakar se cara diam-diam me mpe rtimbangkan pe ndapat para tokoh te rke muka diantara para sahabatnya me nge nai siapa yang pantas me njadi pe nggantinya. Hasilnya, Umar ibn al-Khattab te rpilih (Fatah Syukur, 2009). Khalifah ke dua ini ke mudian dinobatkan se bagai khalifah pe rtama, yang me miliki ge lar khusus Amir-al-Muqminin Panglima Kaum Mukminin dan juga me njabat se bagai Panglima Te rtinggi Angkatan Darat Islam (Philip K. Hitti, 2002).

Pada masa pe me rintahan Umar bin Khattab, situasi politik me njadi stabil dan pe rluasan wilayah Islam me ncapai hasil yang signifikan. Wilayah Islam pada masa Umar bin Khattab me liputi Jazirah Arab, Pale stina, Suriah, Irak, Pe rsia, dan Me sir. Umar bin Khattab diduga ditikam ole h se orang majusi be rnama Abu Lulua, se orang budak milik al-Mughira bin Shuba, pada saat shalat subuh dan me ne rima pe rintah dari majusi te rse but. Umar bin Khattab dimakamkan se bagai se orang yang siddiqdi samping Nabi dan Abu Bakar dan me ninggal pada usia 63 tahun (Sulton Adi, 2010).

Umar dike nal se bagai pe mbuat pe raturan yang baik, kare na ia tidak hanya me mpe rbaiki te tapi bahkan me ninjau ulang ke bijakan yang ada. Khalifah Umar juga me ne rapkan prinsip-prinsip de mokrasi dalam ke kuasaannya de ngan me njamin pe rsamaan hak bagi se mua warga ne gara.

Umar adalah salah satu tokoh be sar dalam se jarah Islam. Dia dike nal kare na ke mauan yang kuat, ke tangkasan dan karakte rnya yang jujur, dan se be lum me njadi Khalifah, dia dike nal se bagai orang yang ke ras, tidak ke nal kompromi dan bahkan ke jam. Di bawah pe me rintahannya, ke kaisaran Islam

berkeimbangan dengan pesatnya. Tokoh yang paling berpengaruh setelah Nabi dalam membentuk politik Islam dan mengakhiri gayanya adalah Umar bin Khattab (Nurul Fajriah, 2019).

Khalifah Umar dikenal sebagai orang yang hemat, mengizinkan tanah dinegara-negara jajahan untuk dikelola oleh pemiliknya dan melarang umat Islam untuk memilikinya, serta memerintahkan para prajurit menerima tunjangan dari baitulmal yang berasal dari pajak (Fatah Syukur, 2009).

3. KARAKTER KEPRIBADIAN KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB

Umar menjadi pemimpin Muslim pada usia 15 tahun, namun tetap matang secara mental dan fisik. Umar memiliki tubuh yang besar. Ketika dia memimpin para sahabatnya, dia adalah yang paling tinggi. Dia memiliki wajah yang tampan. Suara Umar sangat merdu. Rambut Umar disisir ke belakang. Gaya berjalannya menarik. Dia memiliki otot-otot yang kuat di lengan dan bahunya. Tangannya juga sangat kuat. Karena persyaratan fisik ini, dia adalah seorang pejuang kuda yang kuat dan juara gulat. Beliau juga dikenal sebagai seorang pejuang yang hebat, baik sebelum maupun sesudah masuk Islam. Sebagai seorang pemimpin, karakteristik fisik ini dikombinasikan dengan ciri-ciri kepribadian. Umar menggunakan semua ini untuk melindungi umat Islam dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Umar juga seorang yang memiliki kecerdasan dan intuisi yang tinggi. Intuisi dan kecerdasan Umar dapat dilihat dalam pengungkapannya tentang rencana pembunuhan terhadap Nabi Muhammad, pengangkatan dan pemecatan para penguasa, nasihatnya kepada Nabi: menerima taklukan Ka'bah sebagai kiblat ibadah, perlakuannya terhadap para tawanan perang dalam Perang Badar, hak asuh terhadap istri-istri Nabi Muhammad, larangannya terhadap minuman beralkohol, larangannya untuk berpartisipasi dalam ibadah dan upacara makam bagi orang-orang munafik, dan menerima taklukan perlunya mengucapkan salam ketika memasuki rumah, dan lain-lain (Naceur Jabnoun, 2005).

4. SISTEM PENDIDIKAN PADA MASA UMAR BIN KHATTAB

Pendidikan merupakan suatu sistem yang beroperasi secara sistematis berdasarkan aturan-aturan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Dengan kata lain, manusia dilahirkan dengan naluri yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk memberikan tindakan yang manusiawi dalam mendidik peserta didik (Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, 2017).

Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-ta'lim, al-tadrib, dan al-riyadhah (Heri Gunawan, 2014). Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan. Berikut penulis akan memaparkan istilah-istilah pendidikan Islam di atas: Al-Tarbiyah, Al-Ta'lim, Al-Tadrib.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, sistem pendidikan Islam berkembang pesat seiring dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam. Meskipun tidak secara formal didirikan seperti pendidikan modern,

pe ndidikan pada saat itu me miliki be be rapa fitur yang me nggambarkan bagaimana pe nge tahuan dise barkan dan dikelola:

a) Pe ndidikan Be rbasis Masjid

Masjid me njadi pusat pe ndidikan, dimana para ulama me ngajarkan Al-Qur'an, hadits, fikih, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Masjid juga me njadi te mpat diskusi dan pe nye baran ilmu pe nge tahuan, di mana orang-orang dari be rbagai kalangan dapat datang untuk be lajar.

b) Fokus Pada Al-Qur`an dan Hadits

Pe ngajaran Al-Qur'ana dalah prioritas utama. Anak-anak diajarkan untuk me nghafal Al-Qur'andan me mahami maknanya. Pe ngajaran hadis juga be rke mbang pe sat, dan pe riwayatn hadis dite liti untuk me mastikan ke aslian dan ke absahannya.

c) Be lajar Dari Ulama

Pe ndidikan pada saat itu sangat be rgantung pada ulama de ngan otoritas dan pe nge tahuan agama. Para sahabat Nabi, yang tinggal di be rbagai pe njuru ke khalifahan, me njadi sumbe r re fe re nsi utama dalam pe ndidikan agama. Pe nge tahuan ditransmisikan se cara langsung me lalui halakha (maje lis ilmu).

d) Pe manfaatn Ilmu Non-Agama

Umar bin Khattab sangat te rbuka te rhadap pe nge tahuan yang be rmanfaat dari pe radaban lain se pe rti Pe rsia dan Romawi. Umar me ndorong umat Islam untuk me mpe lajari ilmu administrasi, milite r, mate matika, dan astronomi yang dibawa dari pe radaban lain, se lama tidak be rte ntangan de ngan ajaran Islam.

e) Siste m Be lajar Dari Pe ngalaman

Se lain be lajar me lalui jalur formal se pe rti masjid, orang-orang be lajar me lalui pe ngalaman, te rutama te ntang pe me rintahan, administrasi, dan pe rang. Umar bin Khattab se ring me nunjuku lama se bagai pe mimpin wilayah yang baru ditaklukkan, di mana me re ka be lajar se cara langsung bagaimana cara me me rintah.

f) Pe mantauan Te rhadap Pe nge tahuan Agama

Umar sangat me me ntingkan pe nye baran pe nge tahuan agama yang be nar. Dia sangat waspada te rhadap ke salah pahaman yang te rcipta dalam ajaran agama, se hingga dia me mastikan bahwa me re ka yang ditunjuk untuk me ngajar di wilayah baru adalah orang-orang yang me miliki pe mahaman agama yang me ndalam dan dapat dipercaya.

De ngan pe nde katan ini, pe ndidikan pada masa Umar bin Khattab be rfokus pada pe mbangunan karakte r yang kuat dan pe nge tahuan agama, te tapi juga

te r buka untuk pe nge mbangan ilmu-ilmu lain yang dapat me ndukung pe radaban Islam yang be rke mbang pe sat.

5. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UMAR BIN KHATTAB

Manajemen pendidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab dikenal sebagai salah satu periode yang sangat penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam (Wasehudin, W., Wathoni, K., Hassan, R. B., Anshori, I., & Akbar, 2022). Umar bin Khattab, sebagai khalifah kedua dalam sejarah Islam, menunjukkan perhatian besar terhadap pendidikan sebagai alat untuk membentuk masyarakat yang cerdas, adil, dan berakhlak mulia (Anshori, I., Putri, A. S., & Qonitah, 2024).

Khalifah Umar bin Khattab mengatur pendidikan dengan lebih terstruktur dan terorganisir, baik untuk kaum Muslimin maupun non-Muslim. Salah satu keputusan penting yang diambil oleh Umar yaitu pengembangan sistem pendidikan untuk anak-anak kaum Muslim dan penetapan tempat-tempat belajar seperti masjid, rumah-rumah, dan pusat-pusat keilmuan. Umar mendirikan madrasah (sekolah) yang diorganisir dalam masjid untuk memberikan pendidikan dasar, terutama mengenai ajaran agama Islam. Para sahabat dan ulama yang kompeten menjadi pengajar. Pada masa Umar, waktu untuk belajar dan mengajar dikelola dengan baik, dengan alokasi waktu tertentu untuk ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut fakta sejarah, Khalifah Umar bin Khattab adalah seorang penulis, sejarawan dan ahli hukum. Dia juga berpartisipasi dalam seni lainnya, terlatih dalam gerak tubuh dan seorang orator yang berbakat. Dia meneliti puisi, menggunakannya untuk meneliti permasalahan dan meneliti puisi. Beliau menganggap hal ini sebagai karakter dan pengetahuan yang baik. Hal ini karena, pada saat yang sama ia melihat ke arah puisi sebagai ilmu pengetahuan, ia juga mengakui keindahan puisi sebagai sastra (Abbas Mahmud, 1980).

Manajemen pendidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah pendidikan Islam. Dengan visi yang jauh ke depan, Umar berhasil membangun sistem pendidikan yang inklusif, berfokus pada akhlak dan ilmu pengetahuan, serta memastikan kualitas pengajaran dan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan tawanan perang (Syarifuddin, 2024). Kebijakan-kebijakan yang diterapkannya membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam, yang kemudian berkembang pesat dalam masa-masa berikutnya (Kunaifi, 2018). Untuk tenaga pendidik Umar memberikan honor/ gaji yang bersumber dari pendapatan daerah yang ditaklukkan atau dari Baitul Mal. Pendidikan pada masa Umar tidak hanya dilihat sebagai kebutuhan individu, tetapi juga sebagai kewajiban untuk menciptakan masyarakat yang beradab, berilmu, dan adil.

Untuk pendidikan yang dimiliki oleh Khalifah Umar Bin Khattab, beliau melakukan kemajuan pendidikan pada masyarakatnya yaitu:

- a. Khalifah Umar bin Khattab mendidik putranya. Abdullah r.a. adalah panutan bagi manusia dalam kezuhudan, kesalehan dan ke taqwaannya, dan ia selalu mengikuti jejak ayahnya dan tidak mau tergoda oleh tipu daya hawa nafsu meskipun ia telah beramal (Fu`ad AsyShalhub, 2006).

- b. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, Khalifah Umar bin Khattab adalah seorang pendidik yang memberikan konsultasi pendidikan di kota Madinah dan juga mengadakan pendidikan di masjid-masjid dan pasar-pasar, serta mengangkat dan menunjuk guru-guru di setiap daerah taklukannya, yang bertugas untuk mengajarkan Al-Qur'an dan isi ajaran Islam lainnya. Mereka ditugaskan untuk mengajarkan isi Al Qur'an dan ajaran Islam lainnya kepada orang-orang yang baru masuk Islam.
- c. Pada masa kekhalifahan Umar, lembaga-lembaga pendidikan seperti di masjid dan khutbah diberikan (Papat Siti Patimah, 2022). Kata maktab atau kuttab berasal dari kata kataba, yang berarti surat. Kuttab adalah lembaga pendidikan Islam ditingkat bayi atau sekolah dasar yang mengajarkan membaca, menulis, dan pengetahuan agama. Kuttab dipopulerkan pada masa pemerintahan Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk mengatasi buta huruf di masyarakat Arab.

Kuttab telah lama digunakan sebagai lembaga pendidikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sejak lama pemerintah yang dipimpin oleh Umar bin Khattab, mata pelajaran seperti bahasa Arab, matematika, membaca, menulis, dan menghafal puisi ditambahkan (Nurul Aisyah & Taopik Rahman, 2021).

Pada masa Umar, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mempelajari prinsip-prinsip Islam juga diajarkan. Pendidikan pada masa Umar bin Khattab lebih maju dari sebelumnya. Orang-orang yang baru masuk Islam dari daerah yang ditaklukkan harus belajar bahasa Arab jika mereka ingin memahami pengetahuan Islam. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab sudah ada pada masa ini (Samsul Nizar, 2007).

Pada era Khalifah Umar bin Khattab, terdapat pola pengajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, dan pemerintah berpendapat bahwa semua kebijakan tersebut didasarkan pada situasi dan kondisi, yaitu dapat membaca situasi umat Islam pada saat itu. Hal ini dikarenakan kebijakan-kebijakan tersebut tidak merugikan ras, suku, miskin atau kaya (elit) dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan keadilan dan kehati-hatian dalam menetapkan kebijakan Umar bin Khattab (Sopian Lubis, 2020). Selain itu, pola kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab meliputi beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Khalifah Umar bin Khattab memberikan pandangan hidup kepada bawahannya yang penuh dengan keadilan, yang menjadi teladan bagi seluruh lapisan masyarakatnya.
- b) Khalifah Umar bin Khattab membentuk pasukan yang kuat untuk menjaga keamanan dan mengambil rezim, dengan tujuan untuk terus memperluas kekuasaannya atas daerah-daerah yang sebelumnya tidak dikuasai. Namun, semua daerah yang dikuasai oleh tentara pasukannya menjadi aman masyarakat dan bukannya menghantui.

- c) Khalifah Umar bin Khattab dipe rsiapkan untuk me njadi pe layan publik yang tidak me nge nal waktu, yang me nunjukkan bahwa ia be rtanggung jawab ke pada rakyatnya.
- d) Dia me njaga ke te rbukaan (transparansi) baik didalam pe me rintahan maupun te rhadap masyarakat untuk me mastikan ke damaian yang be bas dari ke curigaan.
- e) Be liau mampu be rkomunikasi se cara aktif de ngan bawahan dan masyarakat. Hal ini me mudahkan manaje me n untuk me nye le saikan ge jala-ge jala sosial yang muncul.

6. CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Kata Khulafa adalah be ntuk jamak dari kata khalifah, yang be rarti pe ngganti. Al-Rasyidin, di sisi lain, be rarti ce nde kiawan atau orang yang bijaksana. Khalifah juga bisa be rarti sultanul azam (pe nguasa te rbe sar atau te rtinggi). Disisi lain, Rasyidin be rarti ce rdas, jujur, dan dapat dipe rcaya. De ngan de mikian, Khulafau Rasyidin be rarti se orang pe mimpin yang me njalankan tugas-tugas se bagai pe mimpin agama se kaligus pe mimpin pe me rintahan dan me nggantikan posisi pe mimpin se be lumnya de ngan me nunjukkan ke ce rdasan, inte gritas, dan dapat dipe rcaya.

Dalam Al-Qur'an, manusia se cara umum adalah Khalifah Allah di muka bumi yang me rawat dan me mbe rdayakan bumi be se rta isinya. Para pe mimpin yang me nggantikan Nabi Muhammad saw dalam me ngatur ke hidupan manusia adalah orang-orang yang adil, bijaksana dan ce rdas, se lalu me njalankan tugas me re ka de ngan baik dan se lalu me ndapat pe tunjuk dari Allah.

Tugas Khulafau Rasyidin adalah me mimpin para kepala negara, kepala pemerintahan dan pe mimpin agama atas nama Rozullah. Khulafau Rasyidin adalah para pe mimpin umat Islam yang dipilih dari antara para sahabat Nabi se te lah wafatnya be liau. Mereka adalah para pemimpin yang dipilih se cara langsung ole h para sahabat me lalui me kanisme demokratis.

7. REFERENCES (قائمة المراجع)

- Abbas Mahmoud Al-Akkad. (1980). *Ke ce rme langan Khalifah Umar Bin Khattab, Te rj. H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Jamil, (2011). *Se jarah Ke budayaan Dinamika Islam*, Gre sik: Putra Ke mbar Jaya.
- Amalia Gulthom, (2022). Pe rke mbangan Pe ndidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, *Jurnal Kajian Pe ndidikan Islam dan Ke agamaan*. Vol 6.
- Anshori, I., Putri, A. S., & Qonitah, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Pontang. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 264–277.
- Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, (2017) “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Fenomena*, Vol. 9 No. 1.
- De di Supriyandi, (2008). *Se jarah Pe radaban Islam*. Bandung: CV Pustaka Se tia.
- Fatah Syukur, (2009). *Se jarah Pe radaban Islam*. Se marang: Pustaka Rizki Putra.
- Fatah Syukur, (2011). *Se jarah Pe radaban Islam*. Se marang: Pustaka Rizki Putra.
- Fu’ad Asy Syalhub, (2006). *Guruku Muhammad*. Jakarta: Ge ma Insani.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.
- Juni, and E lisa Qotrun, (2004). “nilai-nilai pe ndidikan moral ke khalifahan umar bin khattab r.a pada buku se jarah ke budayaan islam (SKI) ke las V madrasah ibtdaiyah se mua kalangan. Pe rke mbangan be rita di me dia massa me nampilkan be rita banyaknya usianya me mbuat anak se usia se kolah. *jurnal kajian*.
- Kunaifi, A. (2018). Telaah Kritis Kebijakan Fiskal Perspektif Kaidah Fiqh. *In PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(1), 1-21.
- Le xy J. Mole ong, (1993). *Me todologi Pe ne litian Kualitai*, Bandung: Re maja Rosdakarya.
- Marzuki, (2006). *Se jarah Pe radaban Islam*, Surakarta: Me diatama.
- Mufrad, (2008). *Kisah Hidup Umar bin Khatab*, Jakarta: Zaman.
- Nace ur Jabnoun. (2005). *Islam and Manaje me nt*, Riyadh Saudi Arabia.

- Nurul Aisyah, Taopik Rahman, and Dindin Adbul Muiz Lidinillah, (2021). “Kurikulum Kuttab Untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun Di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Nizar Bandung”, *Jurnal Paud Agape dia*.
- Nurul Fajriah, (2019). “Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat”, *Jurnal Se rambi Ilmu*. Vol 20.
- Papat siti patimah, (2022). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Umar Bin Khattab Sebagai Khalifah”, Koloni: *Jurnal Multidisiplin Ilmu*.
- Philip K. Hitti, (2002). *History Of The Arabs*, Jakarta: Se rambi Ilmu Se me sta.
- Samsul Nizar. 2007. *Sejarah peradaban Islam*, Jakarta: Ke ncana Pre nada Me dia Goup.
- Syaifuddin, M. (2024). Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam pada Masa Khulafaurasyidin. *Hikamatzu: Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 129–139.
- Wasehudin, W., Wathoni, K., Hassan, R. B., Anshori, I., & Akbar, M. F. (2022). Using Multi-Grade Teaching in Strengthening Students’ Character Post-FTF Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 259–270.